

Analisis Gejolak Saham Pada Peristiwa Politik Pemilihan Presiden Amerika Serikat 2020 Sektor *Food and Beverage*

Muhammad Habibie Al Hamzah¹, Widiar Onny Kurniawan², Ria Dini Apriliasari³

- ¹⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Surabaya
²⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
³⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Surabaya

¹e-mail : habibie@ubhara.ac.id

² koresponden : Kurniawan.onny@unipasby.ac.id

³ria@ubhara.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze price movements in the Indonesian capital market during the political events of the US superpower presidential election in 2020. The statistics used to analyze these events are the average return anomaly and trading activity. All food and beverage industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange at the time the political event occurred were the population and survey sample. The census method was used to determine the sample. That is, the number of samples tested corresponds to the total population. Secondary data is implemented with access from the Indonesian stock exchange. Wilcoxon Signed Ranks is an analytical technique used with a 7 day event window. Research shows that there is no different on average of abnormal return and trading volume activities during the event period.

Keywords : Abnormal Return; Market Reaction; Trading Volume Activity

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pergerakan harga di pasar modal Indonesia pada saat peristiwa politik pemilihan presiden negara adidaya AS tahun 2020. Statistik yang digunakan untuk menganalisis peristiwa tersebut adalah rata-rata *abnormal return* dan aktivitas perdagangan. Perusahaan industri makanan dan minuman secara keseluruhan yang ada di Bursa Efek Indonesia pada saat peristiwa politik terjadi adalah populasi dan sampel. Metode sensus digunakan untuk menentukan sampel. Artinya, jumlah sampel yang diuji sesuai dengan total populasi. Data sekunder diimplementasikan dengan akses dari bursa efek Indonesia. Wilcoxon Signed Ranks adalah teknik analisis yang digunakan dengan jendela peristiwa 7 hari. Penelitian mengindikasikan temuan bahwa rata-rata pengembalian abnormal atau volume perdagangan selama periode peristiwa tidak berbeda.

Kata Kunci : *Abnormal Return*; Reaksi Pasar; *Trading Volume Activity*

PENDAHULUAN

Pasar modal sebuah elemen penting bagi sebuah negara untuk menjaga stabilitas di aspek keuangan. Pasar modal dapat dikatakan sebuah alat pendanaan dan investasi. Di Indonesia adanya pasar modal diatur pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 tahun 1995. Sesuai undang-undang menyatakan bahwa Pasar Modal mempunyai peran strategis dalam pembangunan nasional, sebagai salah satu sumber pendanaan bagi dunia usaha dan wahana investasi bagi masyarakat.

Pasar modal memiliki beberapa instrumen keuangan, saham merupakan salah satu instrumen pasar modal. Saham merupakan instrumen yang paling banyak diminati oleh investor karena dianggap akan memberikan keuntungan yang banyak, seperti mendapatkan dividen dan *capital gain*. Pergerakan harga saham dapat dipengaruhi dari beberapa hal, baik dari eksternal perusahaan maupun internal perusahaan.

Pada aspek eksternal perusahaan kondisi ekonomi, sosial dan politik negara dapat menjadi pemicu bergeraknya harga saham baik naik maupun turun. Altin (2015) menyatakan bahwa pengaruh aspek ekonomi terdiri dari pengaruh ekonomi makro dan mikro, sedangkan pengaruh aspek non ekonomi terdiri dari adanya Pemilihan Presiden, Pemilihan legislatif, kekisruhan politik, adanya peperangan, pengumuman kabinet menteri, dan peristiwa lainnya. Di dunia Internasional, Amerika Serikat merupakan negara adikuasa yang dapat mempengaruhi negara

lainnya. Peristiwa politik di Amerika Serikat, dapat mengakibatkan reaksi pasar di dunia internasional tak terkecuali di pasar modal Indonesia.

Di tengah kondisi pandemic *covid19* yang menimpa dunia, peristiwa pemilihan presiden di Amerika Serikat untuk periode 2021-2025 menjadi perhatian dunia. Politik merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi operasi pasar keuangan suatu negara. Peristiwa-peristiwa politik sangat berkaitan dengan stabilitas perekonomian suatu negara. Selain itu peristiwa politik dapat menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan investor, jika peristiwa tersebut mengancam stabilitas negara. Kondisi tersebut dikarenakan salah satu faktor investor mau berinvestasi di suatu negara yaitu stabilitas politik yang kondusif.

Shaikh (2017) menyatakan peristiwa pemilihan presiden Amerika Serikat memiliki pengaruh terhadap pergerakan pasar modal. Hal serupa juga disampaikan oleh Mansri (2020), Pada saat pemilihan presiden terjadi kenaikan harga saham. Hal tersebut dapat diartikan bahwa berita terkait kepresidenan seringkali digunakan sebagai sentimen arah pergerakan saham. Kinyua et al. (2021) menjelaskan bahwa terdapat reaksi pasar terkait postingan presiden Amerika Serikat di sosial media. Pada dasarnya perusahaan yang memiliki ikatan dengan presiden terpilih menunjukkan kinerja keuangan yang bagus sepanjang pemilihan presiden 2016 di USA, Child et al. (2020).

Presiden terpilih Amerika Serikat untuk periode 2021 – 2025 adalah Joe Biden. Pengukuhan kemenangan tersebut terjadi pada tanggal 20 Januari 2021. Peristiwa tersebut merupakan kondisi politik yang dapat menimbulkan reaksi pasar modal di seluruh dunia. Pengukuran reaksi pasar modal tersebut dapat digunkan dengan melihat adanya rata-rata *abnormal return* dan *trading volume activity* yang berbeda saat jendela peristiwa.

Jogiyanto (2016) menyatakan *abnormal return* adalah kelebihan *return* yang sebenarnya dikeluarkan untuk *return* normal perusahaan. Kelebihan tersebut merupakan bentuk *return* yang diharapkan oleh investor. Perbedaan hasil dapat dikatakan bagus pada saat aktualisasi nilai lebih tinggi dari angka yang diharapkan atau dihitung. Di sisi lain, jika pengembalian yang dicapai lebih kecil dari pengembalian yang diharapkan atau dihitung, perbedaan pengembaliannya negatif. Ada perbedaan *return* luar biasa perusahaan Indonesia sebelum dan sesudah pemilihan presiden AS 2016 (Wahyuni dan Anny, 2017).

Volume perdagangan merupakan salah satu jenis analisa teknikal investor. Volume perdagangan diartikan adanya kegiatan jual beli saham oleh investor. Perdagangan dengan jumlah volume yang tinggi dapat mengindikasikan kondisi pasar yang baik. Peningkatan aktivitas volume perdagangan saham yang diikuti dengan naiknya harga saham dapat diartikan pasar sedang di kondisi *bullish*.

Saham perusahaan juga dapat diartikan aktif jika memiliki volume perdagangan yang tinggi. Ariyanto (2016) menyatakan terdapat perbedaan volume perdagangan saham di Indonesia sebelum dan setelah terjadi peristiwa di Amerika Serikat.

Dinyatakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) selama tahun 2020 berlangsung pertumbuhan ekonomi Indonesia bergejolak dengan angka yang menunjukkan negatif. Hal tersebut merupakan dampak langsung yang dialami akibat terjadinya pandemic *covid19*. Banyak sektor perusahaan yang mengalami penurunan. Berbeda dengan yang lain sektor perusahaan F&B bertumbuh positif dengan angka pada kuartal ke III tahun 2020 sebesar 0,66%.

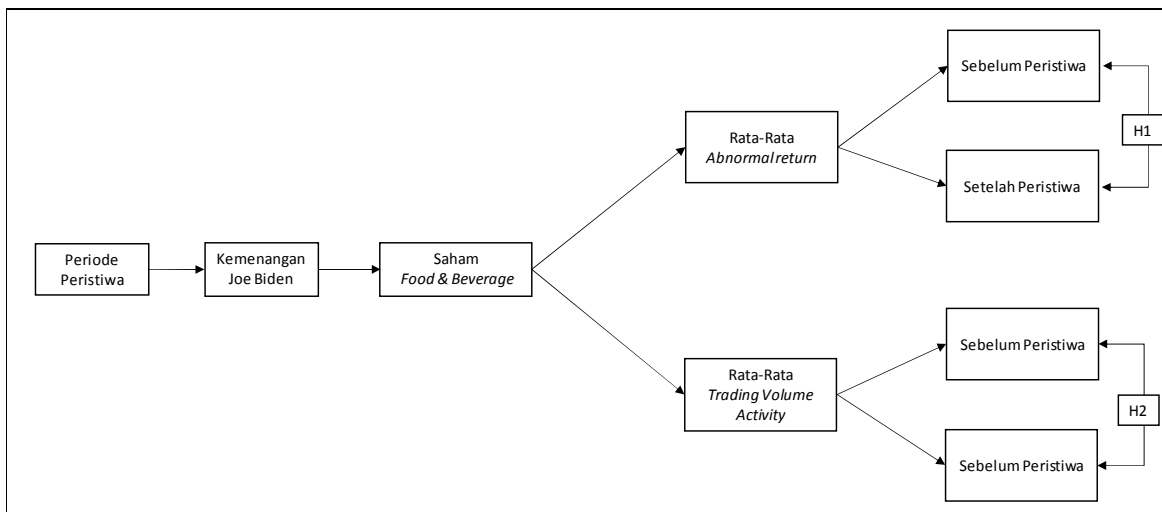
Di era pandemi konsumsi masyarakat mengalami perubahan. Selain kebutuhan kesehatan yang utama, masyarakat juga cenderung untuk memenuhi kebutuhan pokok. Perusahaan sektor makanan dan minuman dapat dikatakan industri yang tangguh di era pandemi *covid19*. Masyarakat umumnya melakukan pembelian bahan pokok seperti kebutuhan pangan secara massif sebagai stok makanan di rumah, guna mengurangi kontak dengan lingkungan luar untuk mencegah terinfeksi *covid19*. Berdasarkan hal tersebut kinerja perusahaan F&B yang *listing* di lantai Bursa Efek Indonesia, layak untuk di teliti, karena pada umumnya sektor tersebut tidak terdampak pandemic *covid19*. Sehingga pemilihan sektor F&B dapat merepresentasi studi

pristiwa terkait pemilihan presiden di Amerika Serikat.

kondisi pasar terbentuk selama durasi acara. Ini mungkin hasil dan temuan penyelidikan.

Kerangka penelitian

Gambar 1.1



Gambar 1.1 menunjukkan kerangka konseptual penelitian ini. Pemilihan presiden AS 3 November 2020 berlangsung menarik. Puncak acara tersebut adalah informasi bahwa Joe Biden telah dicalonkan sebagai presiden Amerika Serikat ke-46 pada pelantikan presiden pada 20 Januari 2021. Penelitian ini berdasar dengan adanya gejolak harga saham di pasar saat terjadi di jendela peristiwa pada lantai bursa pemodal Indonesia, khususnya bagi perusahaan-perusahaan di industri makanan dan minuman. Pengembalian abnormal dan aktivitas volume adalah variabel penelitian yang digunakan untuk menguji peristiwa ini. Angka yang dikunci adalah rata-rata jendela kejadian di sebelum dan sesudahnya. Berdasarkan pengujian ini,

Hubungan Periode Peristiwa Politik dengan *Abnormal Return*

Dalam studinya, Muhajir dan Nita (2019) menemukan perbedaan hasil *abnormal return* peristiwa politik dalam pemilihan umum. Menurut Octafilia (2016), peristiwa politik pemilihan presiden menyebabkan abnormal return differential untuk saham-saham yang masuk dalam Kompas 100. Peristiwa politik pemilihan presiden AS tahun 2016 menyebabkan abnormal return pada indeks LQ45 (Wahyuni dan Anny, 2017). Senada dengan itu, Hatmanti dan Bambang (2017), Sasongko dkk., (2015), Yuliana dan Sudana (2015), perbedaan dalam hal *abnormal return* di peristiwa politik. Namun, Yuniartha dan Sujana (2016) dan Wong dan Chee (2016) tidak

menemukan perbedaan mengenai hasil yang menyimpang dalam peristiwa politik.

Berdasarkan hal tersebut, hipotesis penelitian ini yaitu :

H1 : Terdapat perbedaan *Abnormal Return* pada periode sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan presiden tanggal 20 Januari 2021 pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.

Hubungan Periode Peristiwa Politik dengan *Trading Volume Activity*

Terdapat angka berbeda di tingkat aktivitas (TVA) saat jendela kejadian politik (Muhajir dan Nita, 2019). Ariyanto (2016) menyatakan bahwa volume perdagangan akan meningkat jika *event* tersebut diadakan di AS. Pada 9 Juli 2014, saham-saham di indeks LQ45 memiliki volume perdagangan yang berbeda sebelum dan sesudah peristiwa (Hutami dan Ardiyanto, 2015). Berbeda dengan hasil tersebut, Dewi (2019) dan Octafilia (2016) tidak menemukan perbedaan TVA saat peristiwa politik terjadi.

Berdasarkan hal tersebut, hipotesis penelitian ini yaitu :

H2 : Terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* pada periode sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan presiden tanggal 20 Januari 2021 pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI

METODE PENELITIAN

Pendekatan metode kuantitatif adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data historis yang disebut juga dengan metode pengarsipan/dokumentasi. Data sekunder pada penelitian ini bermakna data historis dari seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada jendela peristiwa.

Populasi dan sampel di penelitian ini adalah saham semua perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan metode sensu, artinya jumlah sampel yang diambil sesuai dengan jumlah anggota populasi. Total populasi dan sampel penelitian ini yakni 27 perusahaan. Seluruhnya merupakan perusahaan yang ada di industri makanan dan minuman pada saat kejadian.

Penelitian ini merupakan studi peristiwa dengan jendela kejadian tujuh hari kerja sebelum dan tujuh hari kerja setelah tanggal yang ditentukan. Teknik analisis untuk penelitian ini yaitu dengan cara melakukan perhitungan *abnormal return* dengan rumus :

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Keterangan :

AR_{it} = abnormal return saham i pada waktu t

R_{it} = return saham i pada waktu t

R_{mt} = rata-rata return saham i pada waktu t

Selanjutnya, teknik analisa yang dilakukan adalah melakukan perhitungan *trading volume activity*. Rumus untuk melakukan perhitungannya adalah

$$TVA = \frac{\sum_{i=1}^n (S_i - S_{i-1})}{\sum_{i=1}^n S_i}$$

Setelah diketahui nilai *abnormal return* dan TVA maka dilakukan perhitungan rata-rata *abnormal return* dan *trading volume activity*. Selanjutnya menentukan nilai maksimal, minimal, *mean*, dan angka standar deviasi untuk kedua variable penelitian. Hal tersebut merupakan bentuk dari analisis statistik deskriptif.

Setelah lengkap, data kedua variable tersebut baik *abnormal return* dan TVA diuji terkait normalitasnya. Uji normalitas Shapiro-Wilk merupakan alat uji yang digunakan. Teknik analisis yang terakhir yaitu melakukan uji beda untuk kedua variable tersebut. Langkah tersebut dilakukan untuk menguji sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata di *abnormal return* maupun TVA. *Wilcoxon Signed Ranks* merupakan alat analisis untuk uji beda di penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Hipotesis I

Rata-rata nilai *abnormal return* yang dicapai investor saham memiliki perbedaan pada periode sebelum dan sesudahnya, dan ini merupakan hipotesis pertama. Nilai rata-rata pemulihan abnormal yang terjadi dari 7 hari sampai 1 hari sebelum kejadian adalah keadaan

periode sebelumnya. Nilai rata-rata pemulihan abnormal yang terjadi 1 sampai 7 hari setelah kejadian adalah keadaan setelah itu. Data untuk analisis hipotesis pertama harus diuji normalitasnya. Uji Shapiro-Wilk, mengindikasikan angka yang lebih besar dari 0,05 berarti data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika angka lebih kecil dari 0,05, data dikatakan terdistribusi tidak normal.

Tabel 1

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
AR Sebelum	.171	27	.041	.871	27	.003
AR Setelah	.182	27	.022	.852	27	.001

a. Lilliefors Significance Correction

Terdapat uraian dari tabel 1 yaitu peristiwa sebelum pemilihan presiden AS 2020 memiliki nilai signifikansi *abnormal return* memiliki angka 0,003 yang berarti angka tersebut kurang dari 0,05. Hal tersebut data variable *abnormal return* tidak berdistribusi normal. Pada saat setelah peristiwa politik pemilihan presiden AS 2020 angka signifikansi *abnormal return* yaitu 0,001 yang berarti angka tersebut kurang dari 0,05. Sehingga diartikan variable *abnormal return* setelah peristiwa dinyatakan berdistribusi tidak normal. Jadi dapat diartikan bahwa kedua variable rata-rata *abnormal return* di jendela peristiwa memiliki distribusi data yang tidak normal.

Tabel 2

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
AR_Setelah - AR_Sebelum	Negative Ranks	12 ^a	13.67	164.00
	Positive Ranks	12 ^b	11.33	136.00
	Ties	3 ^c		
	Total	27		

a. AR_Setelah < AR_Sebelum

b. AR_Setelah > AR_Sebelum

c. AR_Setelah = AR_Sebelum

Karena data tidak benar-benar terdistribusi normal, alat pengujian hipotesis, uji Wilcoxon Signed Ranges, diterapkan pada penelitian. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 menerima hipotesis pertama dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menolak hipotesis 1 sebagai kriteria untuk memutuskan apakah akan menggunakan tes. Tabel 2 menunjukkan bahwa ada 12 sampel negatif dan positif. Total peringkat negatif dan positif masing-masing adalah 164 dan 136..

Tabel 3

Test Statistics^a

	AR_Setelah - AR_Sebelum
Z	-.400 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.689

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Terdapat uraian pada Tabel 3 menunjukkan bahwa angka z dari -0,400 diperoleh dengan Asymp.Sign. (kedua sisi) dari 0,689. Berdasarkan data pada tabel diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,689 lebih besar dari 0,05. Data tersebut menolak hipotesis 1 dan dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan nilai rata-rata anomali return pada peristiwa politik pemilihan presiden AS tahun 2020 sebelum dan sesudah situasi tersebut.

Analisis Hipotesis II

Hipotesis kedua di penelitian ini yakni adanya perbedaan rata-rata TVA saat jendela peristiwa politik kepresidenan AS tahun 2020. Rata-rata TVA untuk perusahaan F&B berada antara t-7 dan t-1, kondisi pra-insiden. Rata-rata TVA dari operating stock yang terjadi antara kondisi t+1 sampai t+7 adalah event atau kondisi setelah event. Hipotesis dianalisis, tetapi pertama-tama normalitas data penelitian harus diverifikasi. Ini dilakukan dengan menggunakan alat Shapiro-Wilk untuk menentukan apakah datanya normal. Berdasarkan alat analisis, data analisis dapat diartikan normal jika jumlahnya lebih dari 0.05. Namun pada saat angka menunjukkan kurang dari 0.05 maka data variabel penelitian tidak dinyatakan normal.

Tabel 4

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
TVA_Sebelum	.325	27	.000	.524	27	.000
TVA_Sesudah	.369	27	.000	.428	27	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Terdapat uraian pada table 4 angka signifikansi yaitu 0,000 dapat diartikan kurang dari 0,05 sehingga data variable TVA sebelum peristiwa politik pemilihan presiden AS 2020 dinyatakan tidak berdistribusi normal. Pada table tersebut juga terdapat nilai *trading volume activity* setelah pemilihan presiden Amerika Serikat 2020 dengan angka 0.000 berartikan tidak lebih dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut data variable dikatakan tidak berdistribusi normal. Sehingga diartikan bahwa kedua variable baik kondisi sebelum dan setelah memiliki distribusi data yang tidak normal.

Tabel 5

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
TVA_Sesudah	Negative Ranks	14 ^a	12.50	175.00
TVA_Sebelum	Positive Ranks	11 ^b	13.64	150.00
	Ties	2 ^c		
	Total	27		

a. TVA_Sesudah < TVA_Sebelum

b. TVA_Sesudah > TVA_Sebelum

c. TVA_Sesudah = TVA_Sebelum

Alat untuk melakukan uji hipotesis di penelitian ini yaitu Uji Wilcoxon, didasarkan pada uji normalitas untuk dua variabel yang tidak normal. Hipotesis 2 diterima sebagai dasar keputusan pengujian ini jika jumlahnya kurang dari 0,05. Sebaliknya, jika jumlahnya lebih besar dari 0,05, hipotesis 2 ditolak. Tabel 5 memuat distribusi bilangan rangking negatif dan positif sampai dengan 14 dan 11 sampel. Total peringkat negatif adalah 175,00 dan peringkat positif adalah 150,00.

Table 6

TVA_Sesudah - TVA_Sebelum	
Z	-.336 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.737

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Penjelasan data pada Tabel 6 menunjukkan bahwa z-score yang diperoleh adalah -0,336 dengan angka Asymp.Sign. 0,737 (kedua sisi). Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis 2 ditolak karena angka 0,737 diartikan lebih besar dari angka 0,05. Hasil analisis menyiratkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata TVA selama peristiwa politik pemilihan presiden AS ke-46.

Pembahasan

Pada dasarnya terjadinya peristiwa politik pilpres negara adidaya, Amerika Serikat mempengaruhi aktivitas di lantai bursa pasar modal. Adanya perubahan nilai baik dari harga saham maupun dalam

variable pertama dan kedua penelitian di jendela peristiwa merupakan bukti kejadian politik memiliki andil berubahnya arah investasi investor. Perubahan nilai yang terjadi menunjukkan bahwa situasi dan kondisi lantai bursa di jendela peristiwa terdapat nilai informasi yang bisa memberikan gejolak harga di pasar. Faktanya walaupun telah terjadi perubahan harga di jendela peristiwa pemilihan umum presiden Amerika Serikat 2020 tidak mengakibatkan perbedaan rata-rata yang angka pada variable ke satu *abnormal return* dan variable ke dua *trading volume activity*.

Berdasarkan analisis tidak mengindikasikan angka *abnormal return* yang di rata-ratakan mengalami perbedaan saat peristiwa politik Amerika Serikat 2020. Hal tersebut diartikan nilai informasi yang terdapat pada kejadian politik tersebut tidak kuat dan bahkan bisa dinyatakan lemah. Gejolak pasar tidak terjadi saat menggunakan indikator *abnormal return* di jendela peristiwa politik.

Kejadian pilpres AS 20 tidak mengindikasikan rata-rata *trading volume activity* yang berbeda. Hal tersebut tercermin dari angka analisis. Diartikan bahwa nilai informasi pada saat kejadian politik presiden AS belum memberikan dampak bagi pengambilan keputusan investor melakukan perdagangan saham. Joe Biden yang terpilih sebagai presiden Amerika Serikat dapat dikatakan tidak mempengaruhi pasar modal di Indonesia. Khususnya sektor *food and Beverage* tidak menunjukkan gejolak perdagangan saham yang tinggi

oleh investor saat pengukuhan presiden Amerika Serikat ke 46 di tanggal 20 Januari 2021.

Kesimpulan Dan Saran

Analisis pembahasan menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan rata-rata abnormal return saham F&B selama pemilihan presiden AS 2020. Analisis selama jendela peristiwa mengungkapkan bahwa saham di sektor F&B tidak berbeda selama pemilihan presiden AS 2020. Hal ini menunjukkan bahwa nilai informasi politik tidak menyebabkan fluktuasi harga pasar.

Harapan besar bagi para peneliti baik di lingkup praktisi maupun akademisi untuk terus mengkaji perkembangan peristiwa menarik baik politik maupun lainnya yang terjadi dikemudian hari. Terdapat saran bagi peneliti berikutnya agar memperkaya data yang diteliti karena penelitian ini terbatas oleh dua variable. Para peneliti selanjutnya bisa mengeksplorasi variable -variable lainnya yang dapat mencerminkan perubahan data setelah sebuah peristiwa atau kejadian tertentu. Sampel penelitian yang digunakan bisa dari sektor lainnya karena sampel pada penelitian ini hanya berfokus pada sektor *food and beverage*.

DAFTAR PUSTAKA

- Altin, Hakan. 2015. Efficient Market Hypothesis, Abnormal Return and Election Periods. *European Scientific Journal*. 11(34): 169-178.
- Arde, M.Hatta Diman. 2017. Studi Peristiwa Tragedi Sarinah

- Terhadap Pasar Modal Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 6(6): 3080-3110.
- Ariyanto, Muhammad Falih. 2016. Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Saham-Saham Lq45 Pada Peristiwa Pengumuman Kebijakan Quantitative Easing Oleh Bank Sentral Amerika Serikat. *Indonesian Treasury Review*. Vol. 1 No. 1. Hal 11-21.
- Child ,Travers Barclay. Et al. 2020. Surprise Election for Trump Connections. *Journal of Financial Economics*. 12 :4.
- Dewi, I Gusti Ayu Agung Omika. 2019. Analisis Abnormal Return , Trading Volume Activity Dan Foreign Capital Inflow Sebelum Dan Sesudah Pemilihan Presiden Dan Pemilihan Legislatif Tahun 2019 (Studi Pada Perusahaan Anggota Indeks Kompas100 Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. Vol 4 No 2.
- Hatmanti dan Bambang. 2017. Pengaruh Pelantikan Kabinet Kerja Hasil Reshuffle Jilid II Terhadap Harga Saham LQ-45. *Jurnal Economia UGM*. 13(1): 1-13.
- Hutami, Riska Nur dan M. D. Ardiyanto. Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Sebelum Dan Setelah Pemilihan Presiden Secara Langsung 9 Juli 2014 (Studi Kasus Pada Saham LQ-45). *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 4. No. 2, pp. 238-247.
- Jogiyanto, Hartono. 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedelapan. BPPE: Yogyakarta.
- Kinyua, Johnson D., et al. 2021. An Analysis Of The Impact Of President Trump's Tweets On The DJIA And S&P 500 Using Machine Learning And Sentiment Analysis. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*. Vol 29.
- Mansri, Ayman dan Naceur Essaddam. 2020. Impact of U.S. presidential elections on stock markets' volatility: Does incumbent president's party matter?. *Finance Research Letters*. 1 June 2020, 101622.
- Muhajir dan Nita Erika Ariani. 2019. Analisis Perbandingan Average Abnormal Return Dan Average Trading Volume Activity Sebelum dan Setelah Pemilihan Legislatif dan Pemilihan Presiden Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*. Vol 4. No 4.
- Octafilia, Yusnita. 2016. Dampak Pemilihan Presiden Republik Indonesia Tahun 2014 Terhadap *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* di Bursa Efek Indonesia (*Event Study Pada Saham Indeks Kompas 100*). *Kurs : Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis*,. 1(1): 100-110.
- Sasongko, Jovialco., Marlina Widiyanti., Taufik. 2015. Reaksi Pasar Modal Atas Peristiwa Pengumuman Presiden RI 2014 (Studi pada Saham Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Terapan*. 12(1): 33-44.
- Shaikh, Imlak. 2017. The 2016 U.S. presidential election and the Stock, FX and VIX Markets. *North American Journal of Economics and Finance*. 42 : 546–563.
- Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal.

- Wahyuni, Ririn dan Anny Widiastara. 2017. Dampak Pengumuman Kemenangan Donald Trump Pada Pemilu Presiden Amerika Serikat 2016 Atau “Trump Effect” Terhadap Abnormal Return Saham Lq45 Di BEI. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2, No. 1.
- Wong, Wai-Yan dan Chee-Wooi Hooy. 2016. The Impact of Election on Stock Market Returns of Government-Owned Banks: The Case of Indonesia, Malaysia and Thailand. *Asian Journal of Business and Accounting*. 9(1): 31-58.
- Yuliana, Yovinda Trista dan Sudana. 2015. Reaksi Pasar Saham Terhadap Peristiwa Politik di Parlemen Indonesia Tahun 2014 (Studi Peristiwa Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*. 3(1): 14-28.
- Yuniartha dan Sujana. 2016. Reaksi Pasar Modal Terhadap Pencalonan Jokowi Menjadi Presiden Republik Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 16(2): 951-977.